

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Kode Bank 451, Kode Swift BSMDIDJA.⁴²

Alamat Kantor Pusat:

Wisma Mandiri I Jl. MH.Thamrin No. 5 Jakarta 10340 –
Indonesia.

Kepemilikan Saham :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. : 497.804.387 lembar
saham (99,9999998%)

PT Mandiri Sekuritas :

Lembar saham (0,0000002 %).

⁴² “Profil Perusahaan,” Jakarta, 2016, <http://www.syariahmandiri.co.id>.

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/

1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁴³ PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

3. Visi – Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Terdepan dan *Modern (The Leading & Modern Shariah Bank)*.⁴⁴

b. Misi Bank Syariah Mandiri

1. Mewujudkan Pertumbuhan dan keuntungan diatas rata rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

⁴³ “Sejarah BSM,” Jakarta, 12 Maret., 2017. <http://www.syariahmandiri.co.id>.

⁴⁴ “Visi & Misi,” Jakarta, 12 Maret., 2017. <http://www/syariahmandiri.co.id>.

4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
 5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
 6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Produk dan Layanan Bank Syariah Mandiri

Beberapa produk-produk yang ditawarkan Bank Syari'ah Mandiri KC Serang pada umumnya meliputi produk sebagai berikut:

1. BSM Net Banking

Merupakan layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat “<http://www.syariahmandiri.co.id>”

- 1) Manfaat untuk melakukan transaksi cek saldo (tabungan, deposito, giro, pembiayaan), cek mutasi transaksi, transfer antar rekening BSM, transfer realtime ke 83 bank, transfer ke SKN/RTGS, pembayaran tagihan dan pembelian isi ulang pulsa seluler serta transaksi lainnya.
- 2) Syarat pendaftaran:
 - a. Nasabah adalah perusahaan atau perorangan yg memiliki rek. tabungan atau giro.
 - b. Nasabah telah membaca dan memahami syarta dan ketentuan BSM Net Banking.

- c. Nasabah mengisi dan menandatangani formulir aplikasi BSM Net Banking.
- d. Nasabah membawa asli identitas diri yang sah (KTP, SIM Paspur, KIMS) sesuai AD/ART perusahaan (apabila perusahaan) dan bukti kepemilikan pemegang rekening.

2. Pembiayaan Usaha Kecil

Fitur Pembiayaan Small

- 1. Limit Pembiayaan : Lebih dari Rp. 100 Juta sampai dengan Rp. 1,5 Milyar.
- 2. Gross Annual Sales Nasabah (GAS) : Sampai dengan Rp. 10 Milyar.
- 3. Jenis Nasabah :
 - a. Perorangan untuk usaha produktif.
 - b. Lembaga usaha berbadan hukum dan/berbadan usaha.
 - c. Pembiayaan dengan pola kemitraan (dengan limit pembiayaan lebih dari Rp 100 Juta sampai dengan Rp 1,5 Milyar.
- 4. Skema yang dapat dijalankan :
 - a. Musyarakah
 - b. Mudharabah
 - c. Murabahah
 - d. Qard
 - e. Kafalah

5. Sektor usaha sesuai ketentuan bank

3. BSM Tabungan Maburr

Merupakan Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umroh. Fitur :

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah.
- 2) Nama yang tercantum dibuku tabungan adalah nama anak.
- 3) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji/ umrah (BPIH).
- 4) Setoran awal minimal Rp. 100.000.
- 5) Setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000.
- 6) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp. 25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama.
- 7) Biaya penutupan rekening karena batal Rp. 25.000.
Syarat :KTP/SIM/Paspor Orang tua dan Akte Lahir anak.

Manfaat :

- a. Aman dan terjamin.
- b. Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.

4. Pembiayaan Umrah

1. Definisi

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad Ijarah.

2. Manfaat :

- a. Membantu nasabah dalam menunaikan ibadah umrahnya
- b. Mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian

3. Fitur:

- a. DP 0 %
- b. Plafon :
 - 1) Maksimal Rp 200 Juta untuk paket keluarga (suami/istri/anak/orang tua/mertua/adik/kakak kandung maupun ipar dari pemohon)
 - 2) Maksimal Rp 40 Juta per jamaah
 - 3) Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun
 - 4) Proses permohonan yang mudah dan cepat

Persyaratan

- a. Nasabah menyampaikan permohonan Pembiayaan Umrah.

b. Apabila nasabah telah beristri/ bersuami/, maka pada saat penandatanganan akad Pembiayaan Umrah, harus menyertakan surat persetujuan dari suami/ istri.

Dokumen nasabah yang diperlukan :

- Foto copy KTP, Surat Nikah, KK, dan NPWP
- Foto copy rekening gaji 3 bulan terakhir
- Slip gaji (asli) 1 bulan terakhir
- Surat keterangan lama bekerja & jabatan
- Dan dokumen lain yang diperlukan Bank

5. Biaya Operasional PT Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari :

1. Biaya bonus titipan wadiah yaitu biaya yang dibebankan karena adanya penyewaan kotak simpanan sebagai sarana penitipan barang berharga nasabah.
2. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya yang mengkoordinasikan kegiatan usaha atau produksi dan pemasaran produk. Biaya ini juga terdiri dari biaya gabungan dari operasi perusahaan yang termasuk ke penjualan, administrasi dan umum.
3. Biaya personalia valuta asing yaitu biaya dari hasil jual beli mata uang yang tidak sejenis pada waktu yang sama.
4. Biaya promosi yaitu biaya ini dikeluarkan jika bank melakukan promosi kepada masyarakat untuk memperkenalkan produk dan system pelayanan bank syariah.

5. Biaya lain-lain yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke dalam rekening biaya yang disebutkan di atas. Contoh biaya lain-lain bank antara lain: jaminan kredit, premi asuransi, sewa gedung kantor, biaya pemeliharaan gedung kantor dan sebagainya.

B. Deskripsi Data

Data yang akan di olah untuk penelitian yaitu data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri (BSM) Syariah, yang menunjukkan biaya operasional (bonus wadiah) dan laba bank syariah ditinjau dari laporan laba rugi tahun 2014-2017. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari website Publikasi Bank Indonesia yang tertuang sebagai berikut:

Data Biaya Bonus Wadiah dan Laba Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.1

BIAYA BONUS WADIAH DAN LABA BANK SYARIAH TAHUN 2014-2017

NO	TAHUN	BULAN	BIAYA	LABA
1	2014	Januari	(6.219)	64.448
2		Februari	(11.531)	129.315
3		Maret	(16.246)	200.502
4		April	(23.537)	261.053
5		Mei	(28.069)	112.712
6		Juni	(32.916)	150.146
7		Juli	(37.480)	181.667
8		Agustus	(42.333)	233.679
9		September	(47.025)	275.157
10		Oktober	(51.565)	295.161
11		November	(55.954)	305.822

12		Desember	(63.764)	71.778
13	2015	Januari	(4.378)	52.460
14		Februari	(8.864)	92.246
15		Maret	(13.471)	95.342
16		April	(17.977)	98.362
17		Mei	(23.078)	117.752
18		Juni	(28.074)	132.346
19		Juli	(33.326)	134.742
20		Agustus	(38.647)	136.131
21		September	(43.861)	148.773
22		Oktober	(49.239)	164.665
23		November	(53.686)	181.557
24		Desember	(58.577)	250.370
25	2016	Januari	(4.748)	20.048
26		Februari	(8.780)	40.123
27		Maret	(13.326)	76.572
28		April	(17.919)	106.156
29		Mei	(22.614)	137.323
30		Juni	(27.658)	167.638
31		Juli	(33.518)	198.437
32		Agustus	(39.327)	224.253
33		September	(44.433)	246.157
34		Oktober	(49.648)	268.738
35		November	(54.870)	289.446
36		Desember	(60.339)	325.414
37	2017	Januari	(5.171)	29.102
38		Februari	(9.779)	57.494
39		Maret	(14.771)	90.261
40		April	(21.152)	120.776
41		Mei	(26.940)	135.001

Sumber: Data diolah dari Publikasi Bank Indonesia

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah biaya bonus wadiah cukup signifikan dilihat dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami peningkatan. Tetapi dari tahun ke tahun jumlahnya fluktuatif. Dan terlihat bahwa jumlah laba bank syariah mandiri cukup signifikan setiap bulannya mengalami

peningkatan meskipun pada bulan Mei tahun 2014 terjadi penurunan. Tetapi dari tahun ke tahun jumlahnya fluktuatif.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bonus Wadiah	41	4.38	63.76	30.3612	17.79678
Laba Bank Syariah	41	20.05	325.41	1.5656E2	82.90787
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel biaya bonus wadiah yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 4.38 sampai dengan Rp. 63.76 dengan rata-rata sebesar Rp. 30.3612 Standar deviasi variabel biaya bonus wadiah yaitu Rp. 17.79678. Variabel laba antara Rp. 20.05 sampai dengan Rp. 325.41 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.5656 Standar deviasi variabel laba sebesar Rp. 82.90787 .

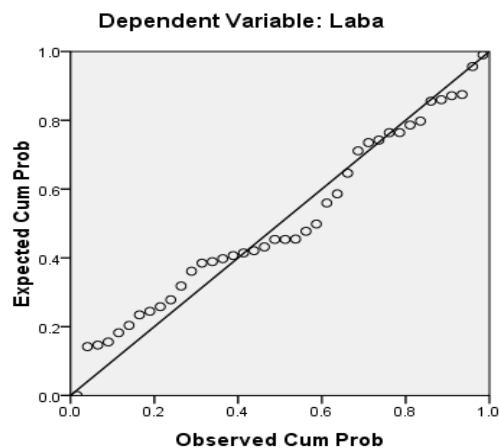
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu menguji kenormalan data adalah dengan melihat nilai pada variabel yang digunakan dan mengukur tingkat signifikannya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi. 16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diatas menunjukkan hubungan antara variabel biaya operasional (bonus wadiah) dengan laba Bank Syariah Mandiri dikatakan bahwa normalitas bisa dipenuhi dan sudah layak digunakan, terlihat bahwa sebaran data diatas memang berbentuk arah seperti yang disyaratkan.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *KolmogorovSmirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.3

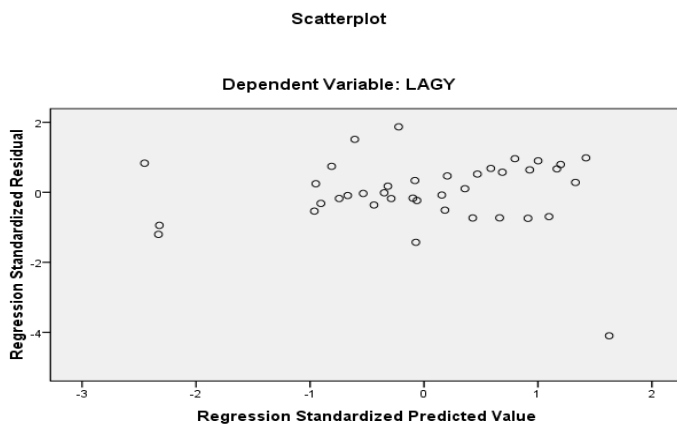
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53.63815731
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorv-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,688. Karena $0,688 > 0,05$ maka dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa

data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi, kedua uji tersebut menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik *scatterplot*. Dasar analisis pada grafik *scatterplot* yaitu ada pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*:

Gambar 4.2

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan uji lanjutan yaitu uji park. Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.734	1.704		2.191	.035
	LnX	.393	.261	.235	1.507	.140

a. Dependent Variable: Lnei2

Hasil tampilan output diatas untuk variabel independen tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika tidak terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.581	.571	54.321	1.019

a. Predictors: (Constant), biaya bonus wadiah

b. Dependent Variable: laba bank syariah

Tabel 4.6

Model Summary^b

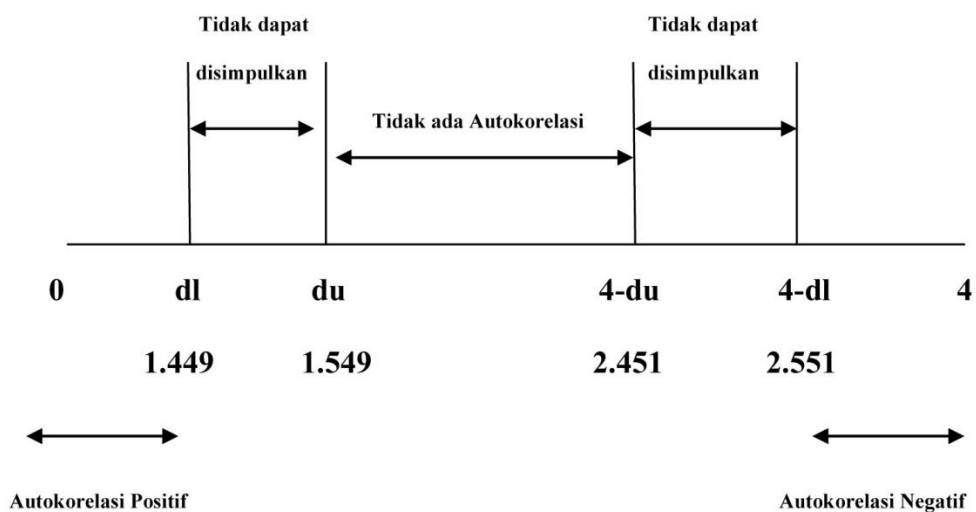
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.615	55.99095	1.799

a. Predictors: (Constant), LAGX2

b. Dependent Variable: LAGY2

Hasil SPSS versi 16.menghasilkan DW (Durbin Watson) sebesar 1,799 hal ini mengidentifikasi bahwa variabel-variabel tidak ada autokorelasi, karena ($dU < dW < 4-dU$). dW 1,799 dan $4-dU$ 2,451 berada diantara dU dan $4-dU$. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Grafik Uji DW



3. Analisis Regresi Linier Sederhana (B)

Perhitungan regresi untuk variabel biaya operasional (bonus wadiah) (X) dan laba (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.254	9.575		-.340	.736		
LAGX2	-4.569	.589	-.791	-7.753	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LAGY2

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi diperoleh LagY2 = $-3.254 + (-4,569) \text{LagX2} + e$ konstanta sebesar -3,254 menyatakan apabila tidak ada biaya bonus wadiah maka laba adalah -3,254. Koefisien regresi sebesar - 4,569 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah akan mempengaruhi kenaikan sebesar -4,569 dan terlihat juga bahwa nilai t_{hitung} adalah -7,753 dan t_{tabel} adalah 2,022. Hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara biaya bonus wadiah terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.254	9.575		-.340	.736		
LAGX2	-4.569	.589	-.791	-7.753	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LAGY2

Nilai t_{hitung} sebesar $-7,753$ lebih besar dari nilai t_{tabel} $2,022$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan nilai sig. pada tabel diatas juga menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara biaya bonus wadiah terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

5. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien korelasi R sebagai berikut:

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.615	55.99095	1.799

a. Predictors: (Constant), LAGX2

b. Dependent Variable: LAGY2

Berdasarkan koefisien korelasi $R = 0,791$ menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independen biaya bonus wadiah terhadap variabel dependen (laba) sebesar $79,1\%$ yang artinya hubungan biaya bonus wadiah memiliki hubungan yang kuat terhadap laba.

Tabel 4.10
Tingkat Hubungan Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 184.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16. Diperoleh koefisien determinasi R Square sebagai berikut:

Tabel 4.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.615	55.99095	1.799

a. Predictors: (Constant), LAGX2

b. Dependent Variable: LAGY2

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengukur presentasi variabel yang dapat dijelaskan oleh garis

regresi linier, digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, pada analisa ini diperoleh R Square yaitu 0,625 artinya 62,5 % perubahan variabel laba dipengaruhi oleh biaya operasional (bonus wadiah) dan sisanya ($100\% - 62,5\% = 37,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Biaya Bonus Wadiah terhadap Perolehan Laba Bank Syariah pada Bank Syariah Mandiri

Biaya operasional menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bonus wadiah, biaya administrasi, biaya promosi, biaya personalia dan biaya lainnya.⁴⁵

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan biaya operasional pendapatan operasional dengan batas maksimum yaitu 90 %. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank.

⁴⁵Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA," dalam *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol 4, No. 1, (November, 2016), 75.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya.⁴⁶ Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Pengaruh biaya operasional terhadap perubahan laba dimana biaya operasional menunjukkan pengaruh negatif, semakin kecil biaya operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba bank syariah akan meningkat. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba.

Penelitian mengenai pengaruh variabel bebas jumlah biaya operasional (bonus wadiah) terhadap variabel terikat perolehan laba bank syariah, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 3,372 dari variabel biaya bonus wadiah hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel biaya bonus wadiah lebih besar dari t_{tabel} ($5,947 > 2,024$) maka H_0 ditolak. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel biaya bonus wadiah mempunyai hubungan yang berpengaruh terhadap laba yang artinya bahwa semakin kecil biaya bonus wadiah maka semakin besar perolehan laba bank syariah dan sebaliknya semakin besar biaya operasional maka akan semakin kecil laba

⁴⁶Harman Ega Firdausy, "Pengaruh BOPO dan NPL Terhadap ROA : Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," (Skripsi, Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, 2014), 3.

bank syariah yang diperoleh. Dengan ditolaknya H_0 bahwa pada tingkat keyakinan 69,9 % biaya operasional (bonus wadiah) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Soeharno, laba atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan atau penghasilan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan ($\pi = TR - TC$).⁴⁷ Dengan demikian biaya mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Pengaruh Besarnya Biaya Promosi Dalam Penghimpunan Dana Pihak Laba di PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen yaitu biaya promosi dan independen dana pihak ketiga. Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian dengan mendapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang positif dan kuat antara besaran biaya promosi dengan jumlah dana pihak ketiga, sehingga hipotesis dalam penelitian tersebut dapat diterima dan terbukti.

Hal ini dapat dilihat dengan uji regresi dan korelasi. Yang mana nilai profitabilitas variabel X (besarnya biaya promosi) terhadap variabel (jumlah laba) sebesar 2,2 %. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05). Dari data tersebut diketahui bahwa biaya promosi berpengaruh secara signifikan terhadap

⁴⁷Soeharno, *Ekonomi Manajerial*(Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h.157.

jumlah dana pihak ketiga. Dan korelasi yang didapat yaitu sebesar 0,583 termasuk kedalam korelasi sempurna positif dan merupakan korelasi yang kuat antara variabel besaran biaya promosi dengan variabel jumlah dana pihak ketiga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tauhida, Ika, 2010, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bekasi, Universitas Komputer Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan biaya produksi, untuk mengetahui perkembangan laba bersih dan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PDAM Kota Bekasi. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin meningkat biaya produksi maka akan semakin menurun laba bersih yang diperoleh atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Angga dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Operasional. Dengan menggunakan variabel dependen laba dan independen biaya pemasaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan program SPSS ver 17.0 yang terdapat dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai hitung sebesar 17,686 kemudian t_{hitung} ini dibandingkan dengan dengan t_{tabel} pada *degree of freedom* (df) $n-2 = 8$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,686 > 2,306$) atau dengan melihat tingkat signifikan pada

kolom sig. diperoleh 0.000, nilai tersebut kurang dari nilai (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak atau H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan ditolaknya H_0 bahwa pada tingkat keyakinan 95 % biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.